

JURNAL ILMU KEDOKTERAN DAN KESEHATAN INDONESIA

Link Page: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki>

Page: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT LANSIA TERHADAP POSYANDU LANSIA DI
KELURAHAN TERNATE TANJUNG LINGKUNGAN I KECAMATAN SINGKIL MANADO**

Sri Wahyuni ^a, Katrina Binei ^b

^aDosen Program Studi Keperawatan Stikes Muhammadiyah Manado

^bMahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Manado

e-mail : sriwahyuni@gmail.com, kartinabinei@gmail.com

ABSTRACT

Posyandu elderly (Posyandu) is an integrated health services for the elderly public sector in certain regions that have been agreed. Posyandu is driven by the community as a group that aims to improve the coverage of health services so that the elderly form in accordance with the health care needs of the elderly. This study aims to determine the factors that affect the interests of the elderly to the elderly in the village posyandu eclectus promontory I kecamatan neighborhood Singkil Manado. This study was conducted using *deskriptif analitik* using *cross sectional* approach. The sampling technique is *total sampling*. The data collection was conducted using questionnaires subsequent data obtained were processed using SPSS. 16 program to be analyzed with *chi square test*. The significance level ($\alpha = 0,05$). The conclusion of this research there is influence between knowledge (p-value = 0.000), distance (p-value = 0.000), and family support (p-value = 0.000). the Posyandu elderly $< \alpha 0.05$.

Keywords: "Elderly, Posyandu Elderly, Interest "

ABSTRAK

Posyandu lanjut usia (posyandu lansia) merupakan pelayanan kesehatan terpadu untuk masyarakat lansia disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati. Posyandu lansia digerakan oleh masyarakat secara berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia di kelurahan ternate tanjung lingkungan I kecamatan singkil manado.. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS.16.00 untuk di analisa dengan *uji chi square* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat pengaruh antara pengetahuan (p-value = 0,000), jarak (p-value = 0,000), dan dukungan keluarga (p-value = 0,000). terhadap posyandu lansia $< \alpha 0,05$.

Kata kunci : "Lansia, Posyandu Lansia, Minat".

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil, karena dilihat dari sisi angka harapan hidup telah meningkat secara bermakna. Meningkatnya angka harapan hidup ini, maka meningkatkan jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia. Hal ini berarti kelompok risiko dalam masyarakat menjadi lebih tinggi lagi, sehingga perlu peningkatan dalam hal pelayanan kesejahteraan bagi lansia.

Keberhasilan dalam bidang peningkatan dan pencegahan penyakit telah meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjadikan rata-rata umur harapan hidup meningkat keadaan ini menyebabkan jumlah usia lanjut semakin besar. Permasalahan yang akan timbul pada lansia yaitu : kelemahan, keterbatasan, ketidakmampuan, dan keterlambatan (Maryam, 2012).

Pelayanan kesejahteraan sosial bagi warga lansia secara umum boleh dikatakan masih merupakan hal yang baru. Hal ini dikarenakan prioritas yang diberikan pada populasi lanjut usia memang baru saja mulai diperhatikan. Dibandingkan dengan negara maju, misalnya Amerika dan Australia, Indonesia kurang tanggap dalam hal pemberian kesejahteraan bagi lansia ini (Notoatmodjo , 2012).

Pembinaan lanjut usia sangat memerlukan perhatian khusus sesuai dengan keberadaannya jika hal ini tidak ditangani maka akan menimbulkan permasalahan yang cukup besar. Salah satu wujud peran serta masyarakat dalam menanggulangi permasalahan ini yaitu dengan pembentukan posyandu lansia yang merupakan upaya lansia untuk menolong dirinya sendiri dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Keberadaan posyandu lansia tersebut akan memberikan makna yang sangat penting, makna yang dimaksud adalah peningkatan derajat kesehatan, pengetahuan tentang posyandu lansia.

Peningkatan populasi lansia mendorong pemerintah untuk merumuskan berbagai kebijakan dan pelayanan kesehatan lanjut usia, ditunjukkan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia dalam mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok lanjut usia ini, pemerintah telah merencanakan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah rumah sakit (Ismawati, 2010).

Posyandu lanjut usia (Posyandu lansia) merupakan pelayanan kesehatan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati. Posyandu lansia digerakkan oleh masyarakat secara berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia (Mulyani, 2012).

Menurut Depkes RI, (2012) hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk. Persebaran Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa di tahun 2025 jumlah warga lansia di Indonesia akan mencapai ± 60 juta jiwa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia di kelurahan Ternate Tanjung Lingkungan I Kecamatan Singkil Manado

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lansia

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan. (Wahyudi, 2008).

2.2. Posyandu Lansia

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu, yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan

2.3. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode deskriptif analitik Dengan menggunakan pendekatan cross sectional, pendekatan cross sectional Sampel dari penelitian ini diambil dengan menggunakan *total sampling* sebanyak 40 orang responden. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelurahan Ternate Tanjung Lingkungan I Kecamatan Singkil Manado.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Umur	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Persent (%)
60-65 Tahun	17	42,5
67-70 Tahun	14	35.0

71-78 Tahun	9	22.5
Total	40	100

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Persent (%)
Perempuan	19	47.5
Laki-laki	21	52.5
Total	40	100

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan

Jarak	Posyandu lansia				Total
	Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	
Jauh	14	35,0	4	10,0	18
Dekat	4	10,0 %	18	45,0%	22
Total	18	45,0%	22	55,0 %	40
Signifikan (p)= 0,000					100 %
Odds Ratio = 15.750					

Pendidikan	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Persent (%)
SD	16	40,0
SMP	17	42,5
SMA	7	17,5
Total	40	100

Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Pengetahuan Tabulasi Silang pengetahuan posyandu lansia

Pengetahuan	Banyaknya Responden	
	frekuensi (f)	Percent (%)
Baik	5	12.5
Kurang Baik	35	87.5
Total	40	100

Sumber Data Primer, Tahun 2016

Pengetahuan	Posyandu Lansia				Total	
	Baik		Kurang Baik			
	F	%	F	%	F	%
Baik	13	32,5	4	10,0	17	42,5
Kurang Baik	3	7,5	20	50,0	23	57,5
Total	16	40,0	24	60,0	40	100
Signifikan (p) = 0.000 α = 0.05						
Odd Ratio = 21,667						

Dukungan keluarga	Posyandu lansia				Total	
	Baik		Kurang baik			
	F	%	F	%	F	%
Baik	14	35,0 %	3	7,5 %	17	42,5 %
Kurang baik	3	7,5 %	20	50,0%	23	57,5 %
Total	17	42,5%	23	57,5 %	40	100 %
Signifikan (p)= 0,000						
Odds Ratio = 31,111						

dari hasil tabulasi data menunjukkan bahwa dari 40 responden, responden yang memiliki jarak jauh dan posyandu lansia kurang sebanyak 18 responden (45,0%), sedangkan responden yang memiliki jarak yang jauh dan posyandu lansia baik sebanyak 14 responden (35,0%). Selanjutnya responden yang memiliki jarak yang dekat dan posyandu lansia kurang baik sebanyak 22 responden (55,0%), sedangkan responden yang memiliki jarak yang dekat dan posyandu lansia baik sebanyak 4 responden (10,0%). Dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap posyandu lansia, sedangkan nilai Odd Ratio = 15.750 yang artinya 15.750 jarak jauh berpengaruh terhadap posyandu lansia.

dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa yang paling banyak responden adalah umur 60-65 tahun sebanyak 17 responden (45,5%), kemudian umur 67-70 tahun sebanyak 14 responden (35,0%) dan yang terakhir umur 71-78 sebanyak 9 responden (22,5%).

dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa yang paling banyak responden adalah laki-laki sebanyak 21 responden (52,5%) dan perempuan sebanyak 19 responden (47,5%).

dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa yang paling banyak responden adalah SMP sebanyak 17 responden (42,5%), Kemudian SD sebanyak 16 responden (40,0%) dan SMA sebanyak 7 responden (17,5%).

menunjukkan bahwa dari 40 responden, yang diteliti untuk responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 responden (12,5%), dan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 35 responden (87,5%).

dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga bahwa yang paling banyak 32 responden (80,0%) dan yang paling sedikit 8 responden (20,0%)

menunjukkan bahwa dari 40 responden, responden yang memiliki pengetahuan kurang dan posyandu lansia kurang baik sebanyak 23 responden (57,5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan posyandu lansia baik sebanyak 17 responden (42,5%). Selanjutnya responden yang memiliki pengetahuan baik dan posyandu kurang baik sebanyak 17 responden (42,5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan posyandu lansia baik sebanyak 13 responden (32,5%). Hal ini disebabkan karena lansia lebih mementingkan hal lain seperti bekerja dibandingkan mengikuti posyandu lansia. Dengan nilai signifikan $p=0,000$ yang menunjukkan bahwa nilai p value

lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap posyandu lansia

Sedangkan nilai Odd Ratio = 21,667 yang artinya pengetahuan kurang terhadap posyandu lansia 21,667 kali lebih beresiko terjadi kematian pada lansia.

Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa dari 40 responden, responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan posyandu lansia kurang sebanyak 23 responden (57,5%),

sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan posyandu lansia baik sebanyak 3 responden (7,5%). Selanjutnya responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan posyandu kurang sebanyak 17 responden (42,5%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga baik dan posyandu baik sebanyak 14 responden (35,0%). Dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap posyandu lansia, sedangkan nilai Odd Ratio =31,111 yang artinya 31,111 dukungan keluarga baik berpengaruh terhadap posyandu lansia.

Dari hasil tabulasi data menunjukkan bahwa dari 40 responden, responden yang memiliki jarak jauh dan posyandu lansia kurang sebanyak 18 responden (45,0%), sedangkan responden yang memiliki jarak yang jauh dan posyandu lansia baik sebanyak 14 responden (35,0%). Selanjutnya responden yang memiliki jarak yang dekat dan posyandu lansia kurang baik sebanyak 22 responden (55,0%), sedangkan responden yang memiliki jarak yang dekat dan posyandu lansia baik sebanyak 4 responden (10,0%). Dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap posyandu lansia, sedangkan nilai Odd Ratio =15.750 yang artinya 15.750 jarak jauh berpengaruh terhadap posyandu lansia.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada lansia yang berada di kelurahan ternate tanjung lingkungan I, didapat kesimpulan bahwa

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap posyandu lansia di kelurahan ternate tanjung lingkungan I kecamatan singkil manado
2. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap posyandu lansia di kelurahan ternate tanjung lingkungan I kecamatan singkil manado
3. Ada pengaruh jarak terhadap posyandu lansia di kelurahan ternate tanjung lingkungan I kecamatan singkil manado

Saran

1. Manfaat secara teoritis

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam dunia pendidikan khususnya keperawatan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia

2. Bagi petugas kesehatan

Di harapkan untuk dapat lebih meningkatkan cara memberikan informasi dan penjelasan kepada lansia maupun keluarga lansia tentang pentingnya Posyandu lansia sehingga dapat meningkatkan jumlah lansia yang mengikuti Posyandu lansia.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan keperawatan, juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum khususnya Keperawatan

4. Bagi peneliti

Dalam upaya memperkaya ilmu pengetahuan hasil ini sangat berguna bagi pekerjaan dan tugas peneliti di Kelurahan Ternate Tanjung Lingkungan I sehingga makin termotivasi untuk membimbing dan memberi informasi pada kader posyandu demi peningkatan kualitas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, K. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan pos binaan terpadu (posbindu).
 Ismawati, S, C. (2010). Posyandu dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika
 Maryam, S dkk. (2012). Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya. Jakarta : Salembang Medika
 Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 Depkes RI. (2012). Menuju Tua Sehat, Mandiri Dan Produktif. Jakarta.